Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam

P-ISSN: 2503-3816
E-ISSN: 2868-2018
http://ejournal.mc.ac.id

Open Acces
Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam Vol. 10, No. 2, 2026 Page 333-346
DOI : 10.37274/rais.v10i2.240

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fajar Sidik[1], Zulkifli Wardiman[2]
[1,2]Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia
E-mail: fajarsidik.arraayah@gmail.com, zmail.zul@gmail.com

Submission: 19-02-2026	*Revised: 13-03-2026*	*Accepted: 02-04-2026*	*Published: 28-04-2026*

Abstract

The digital disruption era positions social media as a dominant factor influencing student morality, making character building a crucial challenge for Islamic Education. This study aims to analyze the influence of social media on student morality and to formulate integrative coaching strategies based on Islamic values. The methodology employed is descriptive qualitative with a Systematic Literature Review (SLR) approach, examining 16 studies articles from the 2023-2025 period. The results indicate that social media has a significant influence, reaching up to 66%, on behavioral changes. Negative impacts are manifested in the erosion of etiquette and destructive behavior, while positive impacts are seen in its use as a medium for dawah. The novelty of this research lies in the synthesis of a moral development model that synergizes family supervision (ri'ayah), educators' exemplary behavior (uswah hasanah), and digital literacy based on tazkiyatun nafs. The implications of this study emphasize the importance of reconstructing a technology-adaptive moral curriculum to build students' spiritual immunity in cyberspace. This holistic strategy is expected to serve as a foundation for schools and parents in minimizing the negative impacts of technology without hindering responsible access to information.

Keywords: *Influence, Islamic Education, Morals, Social Media, Students*

Abstrak

Era disrupsi digital menempatkan media sosial sebagai faktor dominan yang memengaruhi moralitas peserta didik, sehingga pembentukan akhlak menjadi tantangan krusial bagi Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik serta merumuskan strategi pembinaan integratif berbasis nilai-nilai Islam. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 16 penelitian kredibel periode 2023-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan, bahkan mencapai 66%, terhadap perubahan perilaku. Dampak negatif termanifestasi dalam pengikisan adab dan perilaku destruktif, sementara dampak positif terlihat pada pemanfaatan sebagai media dakwah. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis model pembinaan akhlak yang menyinergikan pengawasan (*ri'ayah*) keluarga, keteladanan (*uswah hasanah*) pendidik, dan literasi digital berbasis *tazkiyatun nafs*. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya rekonstruksi kurikulum akhlak yang adaptif terhadap teknologi guna membangun imunitas spiritual siswa di ruang siber. Strategi holistik ini diharapkan menjadi landasan bagi sekolah dan orang tua dalam meminimalkan dampak negatif teknologi tanpa menghambat akses terhadap kemajuan informasi secara bertanggung jawab.

Kata kunci: Akhlak, Media Sosial, Pendidikan Islam, Pengaruh, Peserta Didik

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada penghujung abad ke-XX dan awal abad ke-XXI telah membawa masyarakat dunia, termasuk Indonesia, memasuki era disrupsi digital, di mana kecepatan informasi dan konektivitas menjadi norma baru. Dalam konteks ini, gawai dan media sosial bertransformasi dari sekadar alat komunikasi menjadi lingkungan interaksi sosial yang dominan, terutama bagi kalangan peserta didik yang tergolong dalam Generasi Z dan Generasi Alfa. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian mereka, menyatu dengan aktivitas belajar, bersosialisasi, dan mengisi waktu luang (K. I. Ramadhani et al., 2024). Fenomena ini menciptakan tantangan sekaligus peluang besar bagi institusi pendidikan, khususnya Pendidikan Islam, yang secara fundamental mengemban misi pembinaan akhlak (karakter) sebagai tujuan utama pendidikan (*tarbiyah*). Akhlak yang kokoh merupakan cerminan dari iman seseorang dan menjadi tolok ukur kesuksesan pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan dalam banyak dalil agama. Oleh karena itu, hadirnya media sosial sebagai "pendidik" non-formal yang sangat kuat membutuhkan perhatian serius.

Permasalahan di lapangan menunjukkan adanya ambivalensi dampak media sosial terhadap akhlak. Di satu sisi, media sosial telah memfasilitasi akses terhadap konten edukatif, dakwah, dan komunitas belajar yang dapat memperkuat nilai-nilai Islam dan meningkatkan literasi digital (Khairunnisa, 2025; R. A. Ramadhani et al., 2025). Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dan minimnya pengawasan telah melahirkan berbagai krisis moral. Guru-guru di sekolah sering mengeluhkan bahwa siswa lebih cepat kehilangan fokus belajar, yang menunjukkan adanya penurunan konsentrasi yang diakibatkan oleh distraksi notifikasi gawai (R. A. Ramadhani et al., 2025). Selain itu, konflik antar siswa yang bermula dari interaksi digital, mulai dari komentar menyinggung hingga perundungan siber (*online bullying*), semakin marak terjadi, mengikis nilai-nilai persaudaraan dan sopan santun.

Identifikasi penyebab masalah utama bersumber dari beberapa faktor. Pertama, peserta didik cenderung menggunakan media sosial secara berlebihan untuk hiburan, bukan untuk menunjang belajar. Konten ringan, cepat, dan mudah dinikmati yang didukung oleh algoritma platform membuat pengguna sulit mengendalikan diri (*self-*

control). Hal ini menyebabkan peserta didik rentan terhadap perilaku hedonisme dan kurangnya kontrol diri (Yulviatul, 2024). Kedua, sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola waktu layar dengan bijak. Ketiga, literasi digital sebagian siswa masih terbatas, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami dampak psikologis dan sosial dari penggunaan media sosial secara berlebihan, termasuk risiko terpapar konten pornografi dan kekerasan (Azizah et al., 2025). Keempat, pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah masih lemah dan belum terintegrasi secara sinergis, padahal pengawasan merupakan faktor kunci dalam perkembangan akhlak (Prasojo, 2023).

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak peserta didik, serta perumusan kerangka solusi yang komprehensif berdasarkan perspektif Pendidikan Islam. Pembatasan ini mengalihkan fokus dari sekadar masalah distraksi belajar ke inti permasalahan moral dan karakter, serta tidak menyinggung aspek medis atau klinis terkait kecanduan digital. Fokus penelitian diarahkan pada apa yang benar-benar dialami siswa dalam pembentukan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) sehari-hari dalam konteks digital.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan telah banyak mengkonfirmasi adanya korelasi signifikan antara media sosial dan akhlak. Studi-studi kuantitatif terkini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap akhlak siswa, seperti yang dibuktikan oleh Daffa Muhammad Al Irsyad & Moh. Syafi'i (2024) dan Siti Hajar Nasyiroh, et al. (2024), di mana bahkan nilai R^2 menunjukkan kontribusi pengaruh yang cukup besar (66,0%). Kevin Icha Agustyanis (2024) juga merinci bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berkorelasi dengan penurunan adab dan motivasi ibadah. Sementara itu, kajian mixed methods oleh Irwansyah Suwahyu (2023) dalam dua artikelnya menunjukkan bahwa meskipun tingkat penggunaan media sosial tinggi (80%), kajian mendalam menemukan adanya hal-hal negatif pada akun peserta didik, menegaskan bahwa penggunaan yang berlebihan akan berdampak negatif pada moral. Meskipun terdapat hasil penelitian kuantitatif dengan data statistik menunjukkan bahwa di SD Negeri Pojoksari, penggunaan media sosial tidak

memberikan pengaruh yang besar atau nyata terhadap pembentukan akhlak siswa secara langsung, tapi tetap perlu menekankan pengelolaan yang bijak (Yunior, 2023).

Meskipun demikian, kesenjangan analisis (*Gap Analysis*) masih terlihat jelas. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada penemuan data kuantitatif mengenai besaran pengaruh atau identifikasi dampak, namun belum banyak yang menyajikan tinjauan literatur sistematis yang secara eksplisit merumuskan model atau strategi pembinaan akhlak yang integratif berbasis prinsip-prinsip Pendidikan Islam yang mampu menyinergikan peran sekolah, keluarga, dan literasi digital secara holistik untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Fenomena perubahan adab interaksi di ruang digital yang membutuhkan landasan etika Islam yang kuat (seperti konsep *ghadul bashar* atau *adab al-kalam*) belum secara tuntas dianalisis dalam kerangka solusi pendidikan.

Kebaruan penelitian (*Novelty Statement*) ini terletak pada sifatnya yang integratif-solutif dalam kerangka Pendidikan Islam, dengan mengacu pada 15 referensi teranyar sebagai landasan empiris. Penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi kembali adanya pengaruh (yang sudah mapan), tetapi juga menawarkan sintesis teoretis mengenai bagaimana konsep pengawasan (*ri'ayah*), keteladanan (*uswah hasanah*), dan prinsip *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa) dalam Pendidikan Islam dapat diadaptasi dan dioperasionalkan sebagai strategi pembinaan akhlak di era digital. Kebaruan ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih aplikatif bagi para praktisi pendidikan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak peserta didik berdasarkan literatur terkini, serta merumuskan perspektif dan kerangka solusi Pendidikan Islam yang aplikatif sebagai upaya preventif dan kuratif di era digital. Adapun harapan dari tulisan ini adalah tumbuhnya kesadaran holistik di kalangan pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan mengenai urgensi literasi digital berbasis moral. Secara ilmiah, tulisan ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian Pendidikan Islam, khususnya dalam perumusan kurikulum akhlak yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus menjadi panduan praktis bagi sekolah dan keluarga dalam melakukan pengawasan yang efektif.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif-deskriptif dengan pendekatan utama Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review - SLR*). Pendekatan SLR dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengumpulan, pengolahan, dan sintesis temuan dari berbagai literatur ilmiah secara sistematis dan terstruktur, guna menghasilkan kerangka teoretis yang utuh mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik dalam perspektif Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu menganalisis dan menguraikan data dalam bentuk narasi tematis sehingga menghasilkan gambaran yang runtut dan mendalam, bukan berupa angka statistik semata.

Instrumen penelitian utama adalah lembar dokumentasi literatur. Instrumen ini berfungsi untuk mencatat kutipan kunci, gagasan pokok, perbandingan temuan, dan catatan analitis dari setiap sumber yang dikaji. Karena penelitian ini merupakan kajian kepustakaan murni, tidak terdapat responden manusia dalam pengertian umum. Sebagai gantinya, sumber data penelitian ini adalah sejumlah literatur akademik yang kredibel, yang terdiri dari 16 penelitian ilmiah utama yang relevan dengan topik, diterbitkan dalam rentang waktu terkini, serta berfokus pada media sosial, akhlak peserta didik, dan Pendidikan Islam.

Lokasi penelitian merujuk pada basis data akademik, baik cetak maupun digital, yang diakses melalui repositori jurnal dan platform daring terindeks. Teknik pengambilan data dilakukan melalui proses membaca intensif, menyeleksi sumber data berdasarkan kriteria relevansi, dan mencatat informasi secara sistematis. Data yang diambil diprioritaskan pada tiga kelompok besar: penelitian tentang signifikansi pengaruh media sosial, identifikasi dampak positif dan negatif pada perilaku akhlak, dan literatur Pendidikan Islam yang membahas konsep pembinaan akhlak sebagai solusi.

Pengolahan data dilakukan setelah literatur terkumpul dan dikelompokkan menurut tema-tema sentral, yaitu: (1) signifikansi pengaruh media sosial terhadap akhlak, (2) bentuk-bentuk akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* yang dipengaruhi media sosial, dan (3) peran sinergis Pendidikan Islam dalam pengawasan dan pembinaan akhlak. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan

interaktif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan dengan fokus akhlak dan Pendidikan Islam disingkirkan. Pada tahap penyajian, data disusun ke dalam pola-pola tematis untuk memperjelas hubungan antartema. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan sintesis makna dari keseluruhan temuan literatur dan menentukan implikasinya bagi pengembangan strategi Pendidikan Islam.

Tolak ukur kinerja dan kebaruan penelitian ini ditetapkan melalui tiga hal: relevansi sumber, kedalaman pembahasan, dan konsistensi temuan antar-literatur. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan kesamaan dan perbedaan temuan dari 16 penelitian yang berbeda untuk memastikan keandalan dan validitas konseptual argumen yang dibangun. Penggunaan sumber yang berasal dari jurnal bereputasi tinggi menjamin validitas konseptual analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 16 penelitian yang relevan dengan topik pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik dalam rentang tahun 2023 hingga 2025, ditemukan empat tema sentral yang menjadi kesimpulan dari literatur tersebut. Keempat tema ini merupakan sintesis data yang telah diolah dari berbagai metode penelitian (kuantitatif korelasional, kualitatif, dan *mixed methods*) yang digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Tabel 1 menyajikan rangkuman temuan utama (temuan atau *finding*) dari Tinjauan Literatur Sistematis ini.

No.	Tema Sentral (Pengaruh)	Temuan Utama dari Literatur (2023-2025)	Referensi Kunci
1	Signifikansi Pengaruh	Penggunaan media sosial secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Secara kuantitatif, kontribusi pengaruh ini bervariasi, bahkan ditemukan mencapai nilai R^2 sebesar	(Irsyad & Syafi'i, 2024; Nasyiroh et al., 2025)

		66,0% (Siti Hajar Nasyiroh et al. 2024; Daffa Muhammad Al Irsyad & Moh. Syafi'i 2024).	
2	Dampak Positif	Media sosial memfasilitasi *akhlak mahmudah* ketika digunakan secara bijak. Bentuknya meliputi: perluasan akses informasi dakwah, kemudahan komunikasi, peningkatan adaptasi sosial, dan penanaman nilai tanggung jawab sosial melalui *educational digital communities*.	(Khairunnisa, 2025; Nada et al., 2024; R. A. Ramadhani et al., 2025)
3	Dampak Negatif	Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tanpa pengawasan cenderung berdampak negatif. Manifestasi spesifik meliputi: penurunan konsentrasi belajar, kurangnya adab (sopan santun) terhadap orang yang lebih tua, risiko *online bullying*, perilaku hedonisme, dan akses konten asusila/pornografi.	(Agustyanis, 2024; Azizah et al., 2025; Suwahyu, 2023b)
4	Solusi Pendidikan Islam	Kunci pembinaan akhlak di era digital adalah pengawasan sinergis. Dibutuhkan peran aktif dari (a) orang tua (pengawasan ketat), (b) guru/sekolah (kebijakan dan keteladanan), dan (c) penanaman literasi digital berbasis moralitas (Nur Yulviatul 2024; Afiyatun Kholifah & Muhammad Fadly Al Bahri 2025).	(Kholifah & Bahri, 2025; Prasojo, 2023; Yulviatul, 2024)

Temuan ini secara jelas menegaskan bahwa media sosial bukan lagi variabel independen yang netral, melainkan telah menjadi faktor yang berkorelasi kuat dalam membentuk dimensi akhlak peserta didik, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah (Azizah et al., 2025; Nada et al., 2024). Analisis selanjutnya akan membahas implikasi temuan ini dalam kerangka Pendidikan Islam.

Analisis terhadap berbagai temuan empiris dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi perilaku peserta didik di era digital bukan sekadar fenomena teknis, melainkan sebuah pergeseran fundamental dalam pola pembentukan karakter. Korelasi signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan fluktuasi kualitas akhlak menegaskan bahwa ruang siber telah menjelma menjadi "ruang kelas kedua" yang sering kali bekerja tanpa pengawasan nilai-nilai spiritual. Temuan ini menuntut peninjauan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai *akhlak mahmudah* dapat tetap terinternalisasi di tengah arus informasi yang cenderung mengaburkan batasan antara privasi dan konsumsi publik.

Diskusi dalam bagian ini berupaya membedah dinamika kausalitas tersebut dengan mengintegrasikan hasil tinjauan literatur terhadap konsep-konsep kunci Pendidikan Islam, seperti *fitrah* dan *tazkiyatun nafs*. Lebih lanjut, pembahasan ini tidak hanya memverifikasi temuan-temuan terdahulu, tetapi juga mengeksplorasi disparitas hasil penelitian, seperti adanya temuan non-signifikan pada konteks tertentu guna merumuskan sebuah sintesis baru yang lebih holistik. Dengan mengontraskan realitas digital dan idealisme pendidikan moral Islam, kebaruan penelitian ini ditekankan pada strategi pendampingan yang tidak lagi bersifat restriktif, melainkan adaptif-transformatif terhadap tantangan disrupsi moral di masa depan.

1. Analisis Kausalitas dan Signifikansi Pengaruh

Temuan bahwa media sosial memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap akhlak peserta didik (Nasyiroh et al., 2025) menjustifikasi pentingnya penelitian ini. Nilai R^2 yang tinggi (sebesar 66,0%) pada salah satu studi (Siti Hajar Nasyiroh et al. 2024) mengindikasikan bahwa variasi dalam akhlak siswa sebagian besar dapat dijelaskan oleh variasi dalam penggunaan media sosial. Secara teoretis, hal ini disebabkan oleh intensitas dan durasi paparan. Media sosial beroperasi sebagai lingkungan sosial baru yang sangat persuasif.

Dalam konteks Pendidikan Islam, akhlak merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa dan diwujudkan melalui perilaku nyata (Yahya & Mundijah, 2024). Ketika peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka

di ruang digital, lingkungan inilah yang secara efektif membentuk kebiasaan dan pola pikir mereka (Prasojo, 2023). Jika lingkungan digital didominasi oleh konten yang mendorong akhlak mazmumah, seperti pamer (*riya*) atau ujaran kebencian (*ghibah*), maka hal tersebut secara langsung akan mengikis integritas moral siswa. Fenomena ini berkaitan erat dengan konsep fitrah, di mana kecenderungan alami manusia terhadap kebaikan dapat terdistorsi oleh paparan lingkungan digital yang tidak terseleksi dan tanpa pengawasan (Yahya & Mundijah, 2024).

2. Manifestasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah di Ruang Digital

a. Dampak Negatif: Pengikisan Akhlak Mazmumah

Temuan paling krusial dari tinjauan ini adalah bahwa penggunaan yang berlebihan cenderung berdampak negatif (Suwahyu, 2023a). Dampak ini termanifestasi dalam tiga aspek utama:

Penurunan Adab (*Adab al-Kalam* dan *Adab al-Libaas*): Kevin Icha Agustyanis (2024) menyoroti adanya penurunan adab saat berinteraksi dan cara berbicara yang disamakan dengan perlakuan terhadap teman sebaya. Dalam Islam, *adab* (sopan santun) terhadap yang lebih tua merupakan perintah agama yang wajib dijaga (Surat Luqman ayat 13-19). Media sosial sering kali menciptakan *online disinhibition effect* (Suler, 2004) yang membuat pengguna merasa anonim dan bebas melanggar norma sosial, yang diwujudkan dalam kurangnya *adab al-kalam* (adab berbicara) secara virtual maupun nyata.

Perilaku Destruktif: Farah Dina Nur Azizah et al. (2025) secara eksplisit menyebutkan bahwa pengaruh negatif mencakup kegemaran melakukan bullying, pelecehan terhadap teman sebaya, hingga mengakses pornografi. Perilaku online bullying bertentangan dengan prinsip menjaga kehormatan sesama Muslim. Akses pornografi melanggar prinsip menjaga pandangan sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surat An-Nur ayat 30:

﴿قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ﴾

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."

Keterpencilan Sosial dan Kelalaian Ibadah: Penggunaan media sosial yang berlebihan juga menyebabkan kelalaian dan *neglect* terhadap tanggung jawab utama (Nada et al., 2024), termasuk penurunan konsentrasi dalam belajar dan ibadah (Agustyanis, 2024). Kelalaian ini berlawanan dengan konsep *amanah* (tanggung jawab) dalam Islam.

b. Dampak Positif: Pemanfaatan Akhlak Mahmudah

Di sisi positif, media sosial terbukti efektif menjadi medium dakwah digital (Khairunnisa, 2025). Ketika digunakan untuk menyebarkan konten Islam yang konstruktif dan memotivasi untuk melakukan *akhlak mahmudah*, media sosial dapat menanamkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial (Khairunnisa, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial adalah alat yang netral, dan pengaruhnya ditentukan oleh niat dan pengawasan penggunaannya.

3. Perspektif Pendidikan Islam sebagai Kerangka Solusi Integratif

Kesenjangan utama dalam penelitian terdahulu adalah minimnya kerangka solusi yang terintegrasi (Prasojo, 2023). Kebaruan penelitian (*Novelty*) ini berfokus pada perumusan strategi pembinaan akhlak yang adaptif dan komprehensif dalam kerangka Pendidikan Islam:

Penguatan Fungsi Keluarga (Ri'ayah): Konsep utama adalah pengawasan (ri'ayah) oleh orang tua. Hadits Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya pendidikan pertama dari orang tua:

وَرَوَى اَلتِّرْمِذِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم: أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ.

"Dan diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Abbas RA berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Muliakanlah anak-anakmu dan perbaguslah adab mereka."

Integrasi Sekolah (Uswah Hasanah): Sekolah harus menetapkan kebijakan yang ketat, namun yang lebih penting adalah penerapan keteladanan (uswah hasanah) oleh guru. Guru Aqidah Akhlak harus menjadi contoh utama dalam penggunaan media sosial yang beretika, yang sejalan dengan tuntutan profesi guru di era digital (Yulviatul, 2024). Sekolah juga harus menjadikan literasi digital sebagai mata pelajaran lintas kurikulum yang mengajarkan etika komunikasi Islam.

Penanaman Kontrol Diri (*Tazkiyatun Nafs*): Inti dari pembinaan akhlak Islam adalah *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa). Media sosial yang memicu perilaku hedonisme dan *riya* dapat diatasi dengan penanaman nilai *ikhlas* (ketulusan) dan *qana'ah* (merasa cukup). Hal ini akan memperkuat *self-control* (kontrol diri) yang lemah pada peserta didik (Agustyanis, 2024).

Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik harus dilihat sebagai peluang untuk memperkuat Pendidikan Islam. Jika pengawasan dan pembinaan dilakukan secara sinergis dan berdasarkan nilai-nilai Islam, dampak negatif media sosial dapat diminimalisir secara signifikan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan bersifat ambivalen terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Di satu sisi, temuan dari berbagai literatur ilmiah mengonfirmasi adanya potensi besar media sosial sebagai instrumen penguatan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) melalui perluasan akses konten dakwah digital, kemudahan komunikasi edukatif, dan pengembangan empati dalam komunitas virtual. Namun, di sisi lain, pengaruh negatif yang ditimbulkan justru tampak lebih dominan apabila penggunaan media tersebut tidak terkontrol dan minim pengawasan. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui munculnya krisis moralitas seperti kemerosotan adab berbicara, meningkatnya perilaku perundungan siber (*online bullying*), serta melemahnya kontrol diri peserta didik akibat paparan terus-menerus terhadap konten hedonisme dan asusila. Signifikansi pengaruh yang mencapai angka mayoritas dalam berbagai studi kuantitatif menegaskan bahwa

ruang virtual saat ini telah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan non-formal yang sangat kuat dalam menggeser pola perilaku dan nilai-nilai karakter generasi muda.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak di era digital tidak dapat dilakukan hanya melalui pembatasan akses teknologi secara kaku atau pelarangan semata. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan tarbiyah yang integratif dan adaptif, yang menyinergikan peran tiga pilar utama. Pertama, penguatan fungsi keluarga melalui pengawasan (*ri'ayah*) yang konsisten dari orang tua. Kedua, peran sekolah dalam memberikan keteladanan nyata (*uswah hasanah*) melalui kebijakan sekolah dan perilaku pendidik yang melek digital namun tetap menjunjung etika Islam. Ketiga, penanaman literasi digital yang berakar pada prinsip *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa) untuk membangun imunitas spiritual dalam diri peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mereformulasi kurikulum akhlak agar mencakup etika berinteraksi di ruang siber (digital akhlak). Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki benteng moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan disrupsi digital. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menguji efektivitas model pendampingan berbasis *tazkiyatun nafs* ini melalui penelitian lapangan yang lebih spesifik di berbagai tingkatan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyanis, K. I. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMKN 4 Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik]. http://etheses.uin-malang.ac.id/64624/1/200101110143.pdf

Azizah, F. D. N., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2025). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Nilai Moral Dan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(6), 2885–2893. https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7957

Irsyad, D. M. Al, & Syafi'i, M. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa dengan Lingkungan sebagai Variabel Mediator. *Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies*, *02*(01), 100–115. https://doi.org/https://doi.org/10.62048/qjms.v2i1.68

Khairunnisa, P. A. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Baik Dan Buruk Pada Generasi Muda*. *2*(1), 305–311. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.302

Kholifah, A., & Bahri, M. F. Al. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Pada Generasi Z. *AL-HUDA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 42–52. https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alhuda/article/view/1001/249

Nada, S. B. K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(2), 266–275. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.260

Nasyiroh, S. H., Basyar, M., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa: Studi Pada Siswa MI Al-Fajar Pringsewu. *Insan Cendekia - Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v6i1.568

Prasojo, W. Y. (2023). *Dampak Pengunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Bandongan* [Universitas Muhammadiyah Magelang]. https://repositori.unimma.ac.id/4307/1/19.0401.0058_COVER_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf

Ramadhani, K. I., Banowati, E., & Handoyo, E. (2024). Social Media and Social Behavior of Adolescents in Puseurjaya, Karawang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, *13*(1), 50–57. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jess.v13i1.2218

Ramadhani, R. A., Zulfah, & Asdar, A. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa MA DDI Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Al-Manar: Jurnal Ilmiyah Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan*, *1*(2). https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/almanar/article/view/352/141

Suler, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. *Cyberpsychology & Behavior*, *7*(3), 321–326. https://doi.org/10.1089/1094931041291232

Suwahyu, I. (2023a). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, *1*(2), 44–62. https://journal.lontaradigitech.com/index.php/RI/article/view/233/88

Suwahyu, I. (2023b). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 217–240. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.9911

Yahya, M. S., & Mundijah. (2024). The Impact of Social Media on Student Morals at SDN 2 Kalikesur. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, *5*(1), 11–20. https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v5i1.2070

Yulviatul, N. (2024). *Media Sosial Dan Perkembangan Akhlak Siswa Studi Kasus Di SMK Mabdaul Ma'atif Jombang* [Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. https://digilib.uinkhas.ac.id/38447/1/NUR YULVIATUL_205101010004.pdf

Yunior, D. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI Di SD Negeri Pojoksari Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024* [Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI]. http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1284/1/2. SKRIPSI_Dhea Ananda Yunior.pdf